https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

EKO-INOVASI UMKM: PELATIHAN PEMBUATAN COCOPOT SEBAGAI SOLUSI HIJAU PENGOLAHAN LIMBAH COCOPEAT

Anggraeni Mashinta Sulistyani[1*], Boby Sandityas Prahasto[2], Chelsina Anggraini Julianty[3], Nazwa'ul Hawa[4], Miftahul Muzaki[5]

[1,2,3,4]Pendidikan IPA, STKIP Majenang, Indonesia
[5]Pendidikan Ekonomi, STKIP Majenang, Indonesia
Email: *amashintas@gmail.coms

Abstrak

Limbah sabut kelapa memiliki potensi ekonomi, tetapi masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Kondisi tersebut membutuhkan inovasi sederhana dan ramah lingkungan yang mampu mengubah limbah berbasis kelapa menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis ibu-ibu PKK Desa Bojongsari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, dalam mengolah cocopeat menjadi cocopot sebagai wadah tanam ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Agustus 2026 melalui pelatihan partisipatif yang melibatkan dosen, masyarakat, serta mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA, Pendidikan Ekonomi, dan PGSD STKIP Majenang. Tahapan kegiatan meliputi penyadaran lingkungan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, evaluasi produk, serta diskusi mengenai pengembangan dan peluang pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami potensi lingkungan dan ekonomi dari cocopeat serta berpartisipasi aktif dalam pembuatan cocopot. Kegiatan juga mendorong perubahan cara pandang peserta terhadap limbah. Limbah tidak hanya dipandang sebagai bahan yang harus dibuang, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi produk ramah lingkungan dan peluang usaha skala rumah tangga. Program ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi sederhana yang dipadukan dengan edukasi kewirausahaan dapat mendukung pengelolaan limbah lokal dan memperkuat kegiatan ekonomi hijau berbasis masyarakat.

***Kata Kunci**: Cocopeat; Cocopot; Inovasi Hijau; UMKM; Pemberdayaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Desa Bojongsari memiliki berbagai sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi dasar kegiatan ekonomi masyarakat. Salah satu sumber daya tersebut adalah kelapa. Hampir seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan, tetapi bagian sabut masih sering dianggap sebagai limbah. Ketika tidak dimanfaatkan dengan baik, sabut kelapa dapat menumpuk dan mengurangi kebersihan lingkungan. Padahal, serat dan serbuk sabut kelapa memiliki karakteristik yang memungkinkan penggunaannya sebagai bahan berbagai produk ramah lingkungan.

Salah satu produk yang dapat dihasilkan dari sabut kelapa adalah cocopeat. Cocopeat merupakan material berbentuk serbuk yang berasal dari bagian sabut kelapa dan banyak digunakan sebagai media tanam. Karakteristiknya yang mampu menyimpan air menjadikan cocopeat memiliki potensi dalam kegiatan budidaya tanaman.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penelitian Samosir et al. (2026) menunjukkan bahwa cocopeat dapat digunakan sebagai media tanam organik dan berpotensi menjadi alternatif penggunaan tanah pada kondisi tertentu. Pemanfaatan limbah kelapa menjadi cocopeat juga dapat memberikan manfaat ekonomi. Kegiatan pengabdian di Desa Kertaharja menunjukkan bahwa edukasi mengenai cocopeat tidak hanya meningkatkan pemahaman lingkungan, tetapi juga meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan limbah sabut kelapa sebagai peluang tambahan pendapatan keluarga (Ramadan et al., 2023).

Permasalahan yang perlu diperhatikan bukan hanya bagaimana menghasilkan cocopeat, tetapi juga bagaimana mengembangkan cocopeat menjadi produk yang lebih bernilai. Salah satu alternatifnya adalah mengolah cocopeat menjadi cocopot. Cocopot merupakan wadah tanam berbahan dasar serat atau material kelapa yang dapat digunakan sebagai alternatif pot konvensional. Produk tersebut memiliki nilai lingkungan karena menggunakan bahan organik dan dapat dikembangkan menjadi produk kerajinan sekaligus produk pendukung kegiatan pertanian rumah tangga.

Pelatihan pembuatan cocopot telah menunjukkan potensi sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian mengenai pembuatan cocopot dari limbah sabut kelapa menunjukkan bahwa peserta dapat memahami proses pembuatan dan menghasilkan pot yang dapat digunakan untuk tanaman (Wahyudin et al., 2022). Penelitian pengabdian lainnya juga menunjukkan bahwa pelatihan cocopot dapat diarahkan untuk meningkatkan nilai ekonomi serabut kelapa dan membuka peluang ekonomi berkelanjutan di tingkat desa (Adelia et al., 2025).

Permasalahan serupa dapat dikaitkan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat Desa Bojongsari. Ibu-ibu PKK memiliki posisi strategis dalam pengembangan aktivitas ekonomi rumah tangga. Kegiatan pengolahan limbah menjadi produk dapat dilakukan secara bertahap dan tidak selalu membutuhkan teknologi yang rumit. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat memperoleh keterampilan baru yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif.

Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan kepakaran tim pelaksana. Dr. Anggraeni Mashinta Sulistyani, M.Pd. memiliki latar belakang Pendidikan IPA dengan fokus pada pembelajaran sains yang mengaitkan konsep dengan permasalahan lingkungan. Penelitian pengembangan yang dilakukan menunjukkan perhatian terhadap pemanfaatan isu lingkungan dalam pendidikan IPA. Salah satu penelitian beliau mengembangkan modul IPA terpadu dengan model Problem Based Learning pada tema air sehat (Sulisyani. et al., 2015). Penelitian disertasinya juga mengembangkan model Green Science Learning berorientasi mitos Telaga Ranjeng untuk menumbuhkan pemahaman konsep, sikap peduli lingkungan, dan keterampilan observasi (Sulistyani & Prasetyo, 2023).

Pengalaman tersebut menjadi dasar pendekatan kegiatan yang menghubungkan pengetahuan sains, kepedulian lingkungan, keterampilan praktis, dan potensi ekonomi masyarakat. Pengelolaan cocopeat tidak hanya dipandang sebagai proses menghasilkan produk. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran bahwa permasalahan lingkungan dapat direspons melalui inovasi yang memiliki manfaat langsung bagi masyarakat.

Berdasarkan sisi ekonomi, pengembangan cocopot memiliki peluang untuk diarahkan sebagai produk UMKM sederhana. Masyarakat dapat mengembangkan desain, ukuran, bentuk, dan kemasan sesuai kebutuhan konsumen. Produk dapat dipasarkan untuk tanaman hias, tanaman obat keluarga, tanaman sayuran, maupun kebutuhan dekorasi rumah.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK Desa Bojongsari, dalam memanfaatkan cocopeat menjadi cocopot. Kegiatan juga bertujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan, memperkenalkan konsep ekonomi hijau, dan membuka wawasan mengenai peluang pengembangan produk berbasis limbah sebagai usaha produktif masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 28 Agustus 2026 di Desa Bojongsari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Sasaran kegiatan adalah warga Desa Bojongsari, khususnya ibu-ibu PKK yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan lingkungan dan pengembangan usaha rumah tangga.

Kegiatan dilaksanakan oleh Dr. Anggraeni Mashinta Sulistyani, M.Pd. dan Boby Sandityas Prahasto, S.S, M.Pd. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan IPA dan Pendidikan Ekonomi STKIP Majenang. Kolaborasi lintas program studi digunakan untuk menggabungkan aspek sains, lingkungan, keterampilan, dan kewirausahaan.

Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatan produk. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan cocopeat yang menggunakan kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, praktik, diskusi, dan pendampingan (Wiraguna et al., 2025). Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap.

a. Identifikasi masalah dan penyadaran lingkungan. Peserta diajak mengidentifikasi keberadaan limbah berbasis kelapa di lingkungan sekitar serta mendiskusikan dampak apabila limbah tidak dimanfaatkan dengan baik.

b. Penyampaian materi. Materi mencakup pengertian cocopeat, manfaat cocopeat, potensi cocopeat sebagai bahan produk, konsep ekonomi hijau, pengenalan cocopot, serta peluang pengembangan produk untuk kebutuhan rumah tangga dan usaha.

c. Demonstrasi. Tim pelaksana memperagakan tahapan pembuatan cocopot. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat mengamati urutan kerja dan teknik pembentukan pot.

d. Praktik langsung. Peserta dibagi dalam kelompok kecil. Setiap kelompok melakukan praktik pembuatan cocopot dengan pendampingan dosen dan mahasiswa. Mahasiswa Pendidikan IPA membantu menjelaskan aspek bahan dan lingkungan. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memberikan penguatan mengenai nilai tambah, penentuan harga, dan peluang usaha. Mahasiswa PGSD membantu pengorganisasian kegiatan dan pendampingan peserta.

e. Evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, tanya jawab, kemampuan mengikuti tahapan pembuatan, dan penilaian sederhana terhadap hasil produk. Peserta juga diajak mendiskusikan kemungkinan pengembangan desain, kemasan, harga, dan pemasaran.

Alur kegiatan pelatihan pembuatan cocopot secara singkat dapat dijelaskan pada gambar 1 alur pelaksanaan pelatihan pembuatan cocopot.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Alur pelaksanaan pelatihan pembuatan cocopot

HASIL

Kegiatan pelatihan berlangsung melalui pendekatan praktik langsung. Peserta memperoleh pemahaman mengenai potensi cocopeat sebelum melakukan proses pembuatan cocopot. Tahapan tersebut penting karena pelatihan tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada perubahan cara pandang terhadap limbah.

Tahap awal, peserta diajak mendiskusikan pemanfaatan limbah kelapa. Sebagian peserta mengenal sabut kelapa sebagai limbah, tetapi belum melihat kemungkinan pengolahannya menjadi produk bernilai guna. Diskusi awal membantu peserta menghubungkan permasalahan lingkungan dengan peluang pengembangan produk.

Tahap selanjutnya, pemateri menjelaskan bahwa cocopeat dapat digunakan sebagai bahan pendukung kegiatan pertanian dan dapat dikembangkan menjadi produk turunan. Penjelasan tersebut diperkuat dengan contoh produk yang dapat dibuat dari bahan kelapa. Hasil kegiatan pengabdian di berbagai wilayah juga menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kelapa dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang usaha berbasis sumber daya lokal (Chyntia et al., 2025; Rohaeni et al., 2026).

Tahap praktik menjadi bagian yang paling banyak mendapatkan respons dari peserta. Peserta mengikuti demonstrasi kemudian mencoba membuat cocopot secara berkelompok. Pendampingan diberikan ketika peserta mengalami kesulitan dalam membentuk pot, mengatur ketebalan, dan mempertahankan bentuk produk.

Tahapan pelatihan yang telah tercapai antara lain penyadaran, edukasi, demonstrasi, praktik, evaluasi, dan diskusi. Tahapan pelatihan pembuatan cocopot dan hasil yang telah dicapai secara rinci dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelatihan dan Hasil yang Dicapai

No	Tahapan	Aktivitas	Hasil
1	Penyadaran	Identifikasi masalah limbah	Peserta memahami limbah dapat menjadi sumber bahan produk
2	Edukasi	Penjelasan cocopeat dan cocopot	Peserta menganal manfaat dan potensi produk
3	Demonstrasi	Contoh pembuatan cocopot	Peserta memahami urutan proses

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

4	Praktik	Pembuatan cocopot secara mandiri	Peserta mampu mencoba membuat produk
5	Evaluasi	Pemeriksaan bentuk dan kerapian	Peserta mengetahui bagian yang perlu diperbaiki
6	Diskusi UMKM	Pembahasan desain, harga, dan pemasaran	Peserta memperoleh wawasan pengembangan usaha

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti proses pembuatan cocopot setelah mendapatkan demonstrasi. Produk yang dihasilkan masih memiliki variasi dari segi bentuk, ketebalan, dan kerapian. Variasi tersebut menjadi bagian dari proses belajar dan menunjukkan bahwa keterampilan teknis membutuhkan latihan berulang.

Bersadarkan aspek lingkungan, kegiatan meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya mengurangi limbah organik. Peserta mulai melihat bahwa material berbasis kelapa dapat dimanfaatkan kembali. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menunjukkan bahwa pengolahan limbah kelapa menjadi produk baru dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan sekaligus mengurangi penumpukan limbah (Ramadan et al., 2023).

Berdasarkan aspek ekonomi, peserta memperoleh wawasan bahwa produk ramah lingkungan dapat dikembangkan menjadi produk bernilai jual. Peluang tersebut dapat diarahkan pada skala rumah tangga. Pengembangan lebih lanjut dapat mencakup variasi ukuran, desain, kemasan, label produk, perhitungan biaya produksi, dan pemasaran melalui media sosial.

Kegiatan lintas program studi juga memberikan hasil positif. Mahasiswa Pendidikan IPA, Pendidikan Ekonomi, dan PGSD memiliki peran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Pendekatan tersebut menjadikan pelatihan tidak hanya berorientasi pada pembuatan produk, tetapi juga menghubungkan sains, lingkungan, pendidikan, dan ekonomi.

DISKUSI

Pemanfaatan cocopeat menjadi cocopot merupakan bentuk sederhana dari konsep ekonomi sirkular. Material yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki fungsi baru. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk mengurangi limbah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sumber daya lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pelatihan menjadi lebih efektif ketika peserta memperoleh kesempatan untuk melihat, mencoba, dan memperbaiki produk secara langsung. Metode praktik memberikan pengalaman konkret yang sulit diperoleh hanya melalui ceramah. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pendampingan pengolahan serabut kelapa di Desa Manggar Raya. Kegiatan tersebut menggunakan metode pemberian materi, praktik, diskusi, dan evaluasi serta menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengolahan cocofiber dan cocopeat (Naiu & Yusuf, 2021).

Penggunaan bahan lokal juga menjadi kekuatan kegiatan. Masyarakat tidak perlu bergantung pada bahan yang sulit diperoleh. Bahan berbasis kelapa tersedia di lingkungan dan dapat diolah melalui teknologi sederhana. Model seperti ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan sumber daya lokal sebagai dasar pengembangan kegiatan ekonomi.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Hasil penelitian dan pengabdian terbaru memperkuat peluang tersebut. Pelatihan pemanfaatan sabut kelapa di Desa Lurah Ampalu menunjukkan bahwa proses pemilahan, pencacahan, perendaman, pencucian, pengeringan, dan pengayakan dapat menghasilkan cocopeat yang layak digunakan sebagai media tanam. Kegiatan tersebut juga diarahkan pada pengemasan dan pemasaran sehingga pemanfaatan limbah tidak berhenti pada proses produksi (Fernos et al., 2025).

Temuan tersebut relevan dengan kegiatan di Desa Bojongsari. Perbedaannya terletak pada orientasi produk. Kegiatan ini tidak berhenti pada produksi cocopeat, tetapi mengarahkannya menjadi cocopot. Dengan demikian, terdapat tambahan nilai melalui proses pengolahan, desain, dan pengemasan produk.

Berdasarkan perspektif Pendidikan IPA, kegiatan ini memiliki nilai edukatif karena peserta dapat mengenali hubungan antara sifat material, lingkungan, dan pemanfaatannya. Cocopeat tidak hanya dipahami sebagai serbuk sabut kelapa. Peserta dapat memahami bahwa karakteristik material tertentu memungkinkan penggunaannya sebagai bagian dari produk budidaya tanaman.

Pendekatan tersebut sejalan dengan kepakaran Dr. Anggraeni Mashinta Sulistyani dalam mengaitkan pembelajaran sains dengan persoalan lingkungan. Penelitian beliau mengenai modul IPA terpadu berbasis Problem Based Learning pada tema air sehat menunjukkan penggunaan masalah lingkungan sebagai konteks untuk mengembangkan pembelajaran IPA (Sulistyani. et al., 2015). Penelitian disertasinya mengenai *Green Science Learning* juga menempatkan lingkungan dan kepedulian lingkungan sebagai bagian penting dalam pembelajaran sains (Sulistyani & Prasetyo, 2023).

Perspektif tersebut relevan dalam kegiatan pengabdian karena masalah limbah dapat dijadikan konteks untuk membangun pengetahuan sekaligus tindakan. Peserta tidak hanya diberi informasi tentang bahaya limbah, tetapi dilibatkan untuk menghasilkan solusi. Model ini lebih dekat dengan pendekatan pemberdayaan karena masyarakat menjadi pelaku kegiatan.

Berdasarkan sisi ekonomi, cocopot memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk UMKM. Produk dapat dibuat dalam berbagai ukuran dan bentuk. Nilai jual tidak hanya ditentukan oleh bahan dasar, tetapi juga oleh desain, kerapian, fungsi, kemasan, dan strategi pemasaran. Karena itu, keterlibatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi bagian penting dalam memperluas dampak kegiatan.

Peserta dapat mengembangkan beberapa model usaha sederhana. Pertama, menjual cocopot sebagai pot siap pakai. Kedua, menjual paket cocopot beserta media tanam dan bibit. Ketiga, membuat produk dekorasi berbasis cocopot. Keempat, mengembangkan paket edukasi tanaman untuk sekolah atau keluarga. Pilihan tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan produksi dan kebutuhan pasar.

Aspek pemasaran juga perlu diperhatikan. Produk berbasis lingkungan memiliki peluang untuk dipasarkan melalui media sosial dan komunitas pecinta tanaman. Foto produk yang menarik, informasi bahan, manfaat produk, dan cerita mengenai dampak lingkungan dapat menjadi bagian dari strategi pemasaran. Narasi produk perlu tetap faktual dan tidak memberikan klaim lingkungan yang berlebihan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan perspektif pemberdayaan perempuan, keterlibatan ibu-ibu PKK menjadi penting. Aktivitas produktif berbasis rumah tangga dapat menjadi alternatif pengembangan keterampilan ekonomi tanpa meninggalkan aktivitas keluarga. Namun, pengembangan menjadi UMKM membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama dalam penghitungan biaya produksi, pengendalian kualitas, pengemasan, pemasaran, dan pencatatan keuangan.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi lintas disiplin. Pendidikan IPA memberikan dasar pemahaman bahan dan lingkungan. Pendidikan Ekonomi memberikan perspektif nilai tambah dan kewirausahaan. PGSD mendukung aspek edukasi, komunikasi, dan pengorganisasian peserta. Kolaborasi tersebut membuat program menjadi lebih komprehensif.

Walaupun demikian, kegiatan satu hari belum cukup untuk memastikan terbentuknya usaha yang berkelanjutan. Produk yang dihasilkan masih memerlukan penyempurnaan dari sisi bentuk, kekuatan, dan konsistensi kualitas. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan diperlukan. Pendampingan dapat diarahkan pada standardisasi produk, perhitungan Harga Pokok Produksi, desain merek, pengemasan, pemasaran digital, serta pembentukan kelompok usaha.

Pengalaman kegiatan serupa menunjukkan bahwa keberlanjutan menjadi bagian penting dalam program pemanfaatan limbah. Pelatihan cocopeat di Desa Rejosari, misalnya, menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal, pengembangan teknologi partisipatif, pengembangan masyarakat, dan pendidikan. Pendekatan tersebut menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses pemecahan masalah (Wiraguna et al., 2025).

Kegiatan di Desa Bojongsari juga dapat dikembangkan menuju model green entrepreneurship. Konsep tersebut menggabungkan kegiatan ekonomi dengan perhatian terhadap dampak lingkungan. Konteks ini, cocopot tidak hanya menjadi barang yang dijual, tetapi juga menjadi contoh bahwa kegiatan ekonomi dapat menggunakan bahan lokal dan mengurangi limbah. Dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan cocopot dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan observasi lokasi UMKM desa Bojongsari

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan cocopot kepada peserta



Gambar 4. Peserta pelatihan pembuatan cocopot



Gambar 5. Praktik pembuatan cocopot oleh peserta di rumah

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 6. Praktik pembuatan cocopot oleh peserta di rumah

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan berhasil membangun pengalaman awal masyarakat dalam mengolah cocopeat menjadi cocopot. Nilai utama kegiatan terletak pada perubahan cara pandang. Masyarakat mulai melihat limbah sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan. Perubahan cara pandang tersebut menjadi dasar penting untuk membangun inovasi produk dan kegiatan ekonomi berbasis lingkungan.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan cocopot di Desa Bojongsari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam memanfaatkan cocopeat sebagai bahan produk ramah lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2026 melibatkan dosen dan mahasiswa STKIP Majenang dari Program Studi Pendidikan IPA, Pendidikan Ekonomi, dan PGSD.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan cocopot melalui demonstrasi dan praktik langsung. Kegiatan juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai hubungan antara pengelolaan limbah, inovasi produk, dan peluang ekonomi rumah tangga.

Cocopot memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk UMKM berbasis ekonomi hijau. Pengembangan selanjutnya perlu diarahkan pada peningkatan kualitas produk, variasi desain, pengemasan, penentuan harga, pemasaran digital, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada STKIP Majenang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bojongsari, pengurus dan anggota PKK Desa Bojongsari, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Apresiasi diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA, Pendidikan Ekonomi, dan PGSD STKIP Majenang yang telah membantu persiapan, pelaksanaan, pendampingan praktik, dan dokumentasi kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

Adelia, K., Wiharsono, S. D., & Wijayati, P. D. (2025). Meningkatkan nilai ekonomi serabut kelapa melalui pelatihan pembuatan cocopot untuk pemberdayaan desa. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1). https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4008

Chyntia, E., Maisyarah, S., Zahara, A., Shalawati, S., Maisyuri, M., & Hikalmi, H. (2025). Pendampingan pembuatan cocopeat dari sabut kelapa dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/lamahu/article/view/31192

Djalmin, D., Hayatudin, H., & Sondakh, R. C. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat sebagai media tanam ramah lingkungan. *Makapande Mengabdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(4). https://doi.org/10.2001/makapande.v1i4.1251

Fahimah, M., Rahmatika, A. N., & Rahmawati, I. (2024). Ecopreneurship pesantren inovasi pengolahan sabut kelapa menjadi green product cocopeat. *Jurdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Royal, 7*(4). https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i4.3447

Fernos, J., Susanto, R., Badri, J., Abaharis, H., Alfian, A., & Putra, Y. E. (2025). Pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat di Nagari Lurah Ampalu Kecamatan Tujuah Koto Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(1). https://doi.org/10.30983/dedikasia.v5i1.9363

Naiu, A. S., & Yusuf, N. (2025). Pemanfaatan limbah serabut kelapa hasil pengolahan kopra sebagai media tanam (cocopeat). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. https://eldimas.elektro.ft.ung.ac.id/index.php/ejppm/article/view/24

Pravitasari, E., Hidajat, K., Sobirin, M., Nurahmansyah, M. A., Khoerunnisa, M., Ismail, F., & Rahmadhani, A. (2025). Pemberdayaan ekonomi dasawisma Sunter Agung melalui implementasi teknologi tepat guna pengolah limbah kelapa muda menjadi media tanam. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 6*(2). https://doi.org/10.46306/jabb.v6i2.1980

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Putri, D. P. D., Daud, I., Ramadanti, F., Zalianty, R., Evelyn, C. F., & Febrianti, E. P. (2025). Edukasi pemanfaatan sabut kelapa menjadi cocopeat sebagai inovasi bernilai ekonomi di Dusun Karya Utama Desa Sungai Belidak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia, 5*(3). https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i3.8285

Ramadan, Z., Kurnia, N., Anggrayni, D., Zahra, N. A. M., Indriyani, A., Setiadi, T., Fauzi, I., & Refiadi, G. (2023). Utilization of coconut coir waste products: Environmental and economic education efforts for Kertaharja Villagers. *Community Empowerment*. https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/7933

Rohaeni, N., Irsyadi, A. R., Sari, G. I., Basrowi, Suseno, B. D., Arsyad, A. F., Baehaqi, M. F., & Puspitasari, I. (2026). Training on the utilization of coconut husk waste into high-value and environmentally friendly industrial and agricultural products (coco peat, bistel, and coco bristle). *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(1), 342–355. https://doi.org/10.32815/jpm.v7i1.3009

Samosir, A., Junita, L., & Darmiati. (2026). Utilization of coconut coir waste as an organic planting medium (cocopeat) as a substitute for topsoil in crop cultivation. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah, 19*(1), 14–20. https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v19i1.1301

Sulistyani, A.M., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2015). Pengembangan modul IPA terpadu SMP/MTs dengan model problem based learning tema air sehat. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, 4*(1), 73–81. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v4i1.9552

Sulistyani, A. M., & Prasetyo, Z. K. (2023). *Model Green Science Learning berorientasi mitos Telaga Ranjeng untuk menumbuhkan pemahaman konsep, sikap peduli lingkungan dan keterampilan observasi* [Disertasi doktoral, Universitas Negeri Yogyakarta].

Taufan Asfar, A. M. I., Adiansyah, R., Nur, S., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2025). Community empowerment through optimization of coconut waste with zero waste method. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9*(2). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i2.22627

Wahyudin, W., et al. (2022). Pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi pot bunga di SDN Baturaden 2. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/11111

Wiraguna, R. T., Ihwanudin, M., Anugrahani, I. S., Azizah, S. R., Putri, H. A. R. K., Cahyaningrum, M. A., & Ulfa, S. M. (2025). Application of appropriate technology in processing coconut coir waste into cocopeat to increase the value added of coconut waste in Rejosari Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(1). https://doi.org/10.32815/jpm.v6i1.2308

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.